

## ABSTRAK

Serangan stroke mengakibatkan kerusakan di bagian tertentu otak sehingga mempengaruhi fungsi kognitif pasien pasca stroke. Tujuan penelitian adalah suatu faktor yang mempengaruhi penurunan kognitif, seperti usia, tingkat pendidikan, dan keparahan stroke, dapat membantu dalam pengembangan strategi rehabilitasi yang lebih efektif.

Desain penelitian ini menggunakan desain *kohort retrospektif*. Dilakukan diRSUA Surabaya pada bulan Juni-Juli 2024 dengan menganalisis 250 rekam medis pasien stroke di RSUA selama satu tahun terakhir (Januari – Desember 2023). Sampel diambil menggunakan total sampling. Data sosiodemografi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan, tekanan darah, NIHSS, pemeriksaan laboratorium dikumpulkan dan dianalisis menggunakan SPSS. Data dianalisis menggunakan uji deskriptif, *chi-square*, *Pearson correlation*, dan regresi linier.

Uji *Pearson correlation* menunjukkan bahwa hubungan signifikan antara usia, pendidikan terakhir, dan skor NIHSS, dengan status kognitif pasien stroke. Sedangkan jenis kelamin, MAP, IMT, kadar kolesterol, dan GDA, tidak menunjukkan hubungan signifikan. Uji regresi linier mengungkapkan bahwa usia, pendidikan terakhir, dan skor NIHSS bersama-sama mempengaruhi status kognitif dengan ( $p < 0,000$ ), menjelaskan 16,7% variabilitas, sementara 83,33% dijelaskan oleh variable lain. Uji parsial menunjukkan pendidikan terakhir sebagai faktor dominan dengan OR = 4,567.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingkat pendidikan seseorang cenderung semakin baik status kognitifnya setelah mengalami stroke. Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan dalam mitigasi dampak kognitif stroke dan perlunya intervensi rehabilitasi yang lebih fokus dan holistik.

**Kata kunci : Derajat Keparahan, Status Kognitif, Stroke**